

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *TPS*
KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**DWI PUTRI INDAH SARI
NIM F32112016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

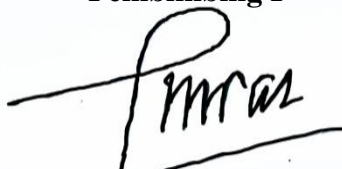
**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *TPS*
KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**DWI PUTRI INDAH SARI
NIM F32112016**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. H. Mastar Asran, M. Pd
NIP 19530519 198803 1 001**

Pembimbing II



**Dr. Tahmid Sabri, M. Pd
NIP 19570421 198303 1 004**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M. Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M. Pd
NIP 19570421 198303 1 004**

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *TPS* KELAS IV SD

Dwi Putri Indah Sari, Mastar Asran, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

E-mail: Dwiputriindah11@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan tipe *Think Pair Share* kelas IV SDN 4 Sungai Kakap. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru IPS dan siswa. Hasil yang diperoleh yaitu kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I 4.1, siklus II 4.6 dan siklus III 4.8, dengan peningkatan 0.5 dari siklus I ke siklus II dan 0.2 dari siklus II ke siklus III. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I 3.5, siklus II 4.2 dan siklus III 4.4, dengan peningkatan 0.7 dari siklus I ke siklus II, dan 0.2 dari siklus II ke siklus III. Aktivitas siswa siklus I 63.1%, siklus II 75.4% dan siklus III 84.6%, dengan peningkatan 12.3% dari siklus I ke siklus II, dan 9.2% dari siklus II ke siklus III. Dengan menggunakan tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta aktivitas siswa.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Pembelajaran IPS, Tipe *Think Pair Share*

Abstract: This research is aimed to describe the increase activity of students in social sciences using a learning type called *Think Pair Share* at class IV SDN 4 Sungai Kakap. The method utilized in this study is descriptive. The subjects of this research were the teachers and students of social science. The results obtained were the ability of teachers to plan the first learning cycle 4.1, the second cycle 4.6 and the third cycle 4.8, with an increase 0.5 from the first cycle to the second cycle and 0.2 of the second cycle to the third cycle. The ability of teachers to implement the first learning cycle was 3.5, 4.2 at the second cycle and 4.4 in the third cycle, with 0.7 increase from the first cycle to the second cycle, and 0.2 from the second cycle to the third cycle. Students' activity in the first cycle was 63.1%, 75.4% in the second cycle and 84.6% in the third cycle, with 12.3% increase from the first cycle to the second cycle, and 9.2% increase from the second cycle to the third cycle. Based on those facts, it is proven that the application of *Think Pair Share* increases the teachers' ability in planning and implementing the lessons and students' activity.

Keywords: Students Activities, Social Learning, *Think Pair Share Type*

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Untuk itu setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak demi kehidupan bangsa yang lebih baik. Dari hal ini, perlu adanya perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisiensi. Salah satunya, dituntut kemampuan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Guru memegang peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan siswanya menjadi lebih baik lagi. Selain hal itu juga guru dapat menciptakan aktivitas belajar ataupun langkah-langkah yang dikondisikan untuk menarik perhatian dan pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam pembelajaran yang banyak melakukan aktivitas adalah siswa sedangkan guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa (Montessori dalam Sardiman, 2014). Aktivitas sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya aktivitas akan terciptanya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Sejalan dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sardjiyo, dkk (2007: 1.26) menyatakan, “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat perlu ditumbuhkan agar siswa tidak hanya mengembangkan segi kemampuan berfikir tetapi akan terbiasa bersosialisasi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memecahkan permasalahan sosial yang ada.

Namun berdasarkan pengalaman bekerja sebagai guru honorer di sekolah tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi awal yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sungai Kakap Kubu Raya yang jumlah siswanya 26 orang dapat diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat rendah, dapat diketahui bahwa siswa aktif mencatat sebesar 53.9%, siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 36.6%, siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran 46.2% dan tidak ada melakukan diskusi sehingga persentase rata-rata aktivitas siswa yang muncul sebesar 27.4%.

Dari data tersebut di atas maka perlu adanya solusi, terutama yang berhubungan dengan aktivitas siswa. Langkah yang dapat diambil guna mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan tipe *Think Pair Share*. Alasan peneliti memilih tipe *Think Pair Share* karena dapat membangkitkan interaksi siswa dengan penalaran dalam berpikir serta berdiskusi bersama teman kelompoknya yang didapatkan secara berpasangan dimana tujuannya untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Penggunaan tipe *Think Pair Share* ini diharapkan interaksi maupun aktivitas antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Selain itu tipe *Think Pair Share* memberi siswa waktu agar dapat berpikir secara individu maupun berpasangan untuk memahami materi pelajaran, siswa aktif mencatat tentang hasil diskusi dan

materi yang disampaikan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *Think Pair Share* kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sungai Kakap Kubu Raya.

Aktivitas belajar siswa adalah segala suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa secara langsung dalam pembelajaran dalam bentuk kegiatan seperti mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu yang bertujuan memperoleh informasi atau pengetahuan dan perubahan tingkah laku dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar melalui praktek atau latihan. Sejalan dengan Sardiman (2014: 20) menerangkan bahwa, “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Jenis aktivitas yang akan diteliti yakni berdasarkan jenis aktivitas menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2014) adalah (1) *Writing activities* yakni siswa mencatat materi pelajaran, (2) *Mental activities* meliputi siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran, siswa duduk secara berpasangan dan berdiskusi dengan kelompoknya, dan (3) *Oral activities* yakni siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan kehidupan maupun masalah sosial di masyarakat yang di dalamnya merupakan perpaduan dari berbagai macam ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Sejalan dengan menurut Sardjiyo, dkk (2007: 1.26) bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Ilmu Pengetahuan Sosial bermanfaat agar siswa lebih peka dan tanggap terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah tersebut, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi serta memiliki pengetahuan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat, dan menanamkan rasa toleransi juga tanggung jawab.

Suprijono, A (2012: 91) menyatakan bahwa “Pembelajaran *Think Pair Share* diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa, kemudian guru meminta siswa berpasangan serta diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Dan menurut pendapat Mulyatiningsih, E (2014 : 248) bahwa, “*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa. Model ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru”. Dalam tipe *Think Pair Share* memberikan manfaat yang cukup signifikan, sebab dalam pembelajaran dengan tipe *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif, menumbuhkan kreativitas, menumbuhkan rasa tanggung jawab yang

lebih besar, sifat kepemimpinan pada siswa, persaingan yang sehat, terbentuk kerjasama, keterlibatan dan interaksi antar siswa lebih banyak dan memenuhi kebutuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk menjadi kegiatan belajar yang optimal. (Kurniasih, I dan Berlin, S. 2015).

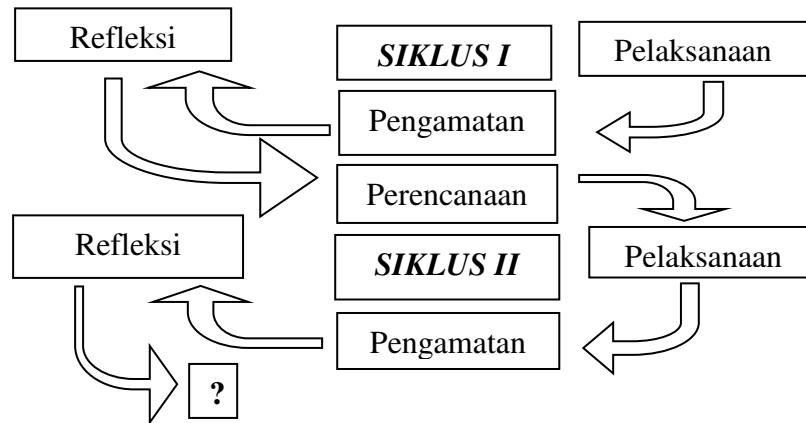
METODE

Dalam penelitian suatu metode atau cara sangat diperlukan karena dengan adanya metode dapat memecahkan suatu masalah serta mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Nawawi, H (2012 : 67) bahwa, “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengembangkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sebagaimana yang dinyatakan Suyatno (dalam Mahmud, 2011) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Salah satu sifat penelitian tindakan yaitu dilaksanakan secara kolaboratif yang mengandung pengertian bahwa masing-masing individu terlibat dalam penelitian mempunyai tugas, tanggung jawab dan kepentingan yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu memecahkan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyatiningsih, E. 2014: 62). Seiring dengan pendapat dari Arikunto, S (2012: 63) yang menyatakan bahwa, “PTK adalah adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru IPS dan siswa kelas IV SDN 4 Sungai Kakap yang berjumlah 26 orang, dengan 9 siswa laki-laki berjumlah orang dan siswa perempuan 17 berjumlah orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi seperti pendapat Mahmud (2011: 170) bahwa, “Observasi langsung (*direct observation*), yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas” serta pendapat dari Nawawi, H (2012: 141) menyatakan bahwa, “Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.” Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi berupa APKG 1 (penilaian kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan APKG 2 (penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial) serta lembar observasi terhadap aktivitas siswa dan pengumpulan data berupa dokumentasi untuk sebagai pendukung hasil penelitian yakni berupa foto, catatan-catatan, arsip dan sumber dokumen lainnya.

Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, S (2010:17) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada siklus pertama terdapat kekurangan serta hambatan, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data untuk menghitung kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan rumus menurut Nurgiyantoro, B, dkk (2012: 64) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek.

Untuk menentukan kategori rata-rata kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan rentang nilai menurut Sinaga (dalam Nainggolan, S: 2014), yaitu 1.00 < 2.00 (Sangat Kurang Baik), 2.00 < 3.00 (Kurang Baik), 3.00 < 4.00 (Cukup), 4.00 < 5.00 (Baik), dan = 5.00 (Sangat Baik).

Sedangkan untuk menghitung presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan rumus persentas menurut Sudijono, A (2012: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang muncul

N = Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Untuk menentukan kategori rata-rata persentase aktivitas siswa menggunakan rentang nilai menurut Purwanto, Ng (2013: 103), yaitu 86 – 100% (Sangat Baik), 76 – 85% (Tinggi), 60 – 75% (Cukup), 55 – 59% (Kurang), dan ≤ 54% (Kurang Sekali).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak III siklus bersama guru kolaborator yaitu Ibu Normalaya, S. Pd dan dibantu guru observer yaitu Ibu Idarmani, S. Pd . Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data tentang kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tipe *Think Pair Share*.

1. Hasil Penelitian Siklus I, II dan III

a. Perencanaan Pelaksanaan Siklus I, II dan III

Pada siklus I melakukan pertemuan bersama guru kolaborator pada tanggal 13 April 2016, siklus II tanggal 23 April 2016 dan pada siklus III tanggal 2 Mei 2016. Pertemuan bersama guru kolaborator dan guru observer ini diantara lain:

- 1) Menentukan kapan penelitian akan dilaksanakan.
- 2) Memilih materi pelajaran serta menyusun RPP yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.
- 3) Merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan
- 4) Memberi gambaran tentang rencana pembelajaran dengan menggunakan tipe *Think Pair Share* kepada guru kolaborator yakni Ibu Normalaya, S.Pd.
- 5) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa APKG 1, APKG 2 dan Lembar tabulasi indikator kinerja aktivitas siswa.
- 6) Memberikan penjelasan kepada Ibu Idarmani, S. Pd selaku guru observer tentang indikator kinerja aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Siklus I, II dan III

Pelaksanaan siklus I pada hari Senin 18 April 2016, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 27 April 2016 dan siklus III dilaksanakan pada hari Rabu 4 Mei 2016 . Pada setiap siklus dilaksanakan pukul 07.00-09.00 (Istirahat 15 menit) 09.15-09.35 WIB dengan kehadiran siswa berjumlah 26 orang

Pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi tentang “Masalah sosial seperti

kejahatan, kemiskinan dan kenakalan remaja”, adapun langkah-langkah pembelajaran setiap siklus sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan meliputi salam, menyiapkan kelas dan media pembelajaran, do’a, memeriksa kesiapan siswa, absensi, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar.
- 2) Kegiatan inti terdiri atas tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Pada tahap eksplorasi pembelajaran dimulai dengan guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian (masalah sosial, kemiskinan atau kenakalan remaja), guru menampilkan media pembelajaran berupa chart dari kertas manila tentang (contoh kejahatan yang ada di Kalimantan Barat, contoh kemiskinan dan kenakalan remaja), siswa diinteruksikan untuk mencatat, siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Tahap tindakan selanjutnya dalam kegiatan inti adalah elaborasi. Pada tahap ini guru menjelaskan cara bediskusi dengan menggunakan tipe *Think Pair Share*, guru membagikan LKS yang akan dikerjakan oleh siswa, siswa diberi waktu 5 menit untuk berfikir secara mandiri jawaban dari pertanyaan tersebut, siswa diberi waktu 15 menit untuk duduk secara berpasangan mendiskusikan jawaban yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa guna untuk menyatukan pendapat atas jawab yang telah guru berikan guru mengawasi jalannya diskusi dengan cara menghampiri tiap pasang kelompok, secara berpasangan siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setiap pasang kelompok diberikan waktu 3 menit untuk melakukan presentasi, siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

Kegiatan inti tahap konfirmasi yaitu siswa melakukan tanya jawab bersama guru tentang jawaban yang telah didiskusikan, siswa diberikan waktu untuk bertanya, siswa menyimak jawaban yang diberikan guru, dan siswa diberi waktu untuk mencatat cara mengatasi kejahatan berdasarkan hasil dikusi yang telah dirangkum oleh guru.

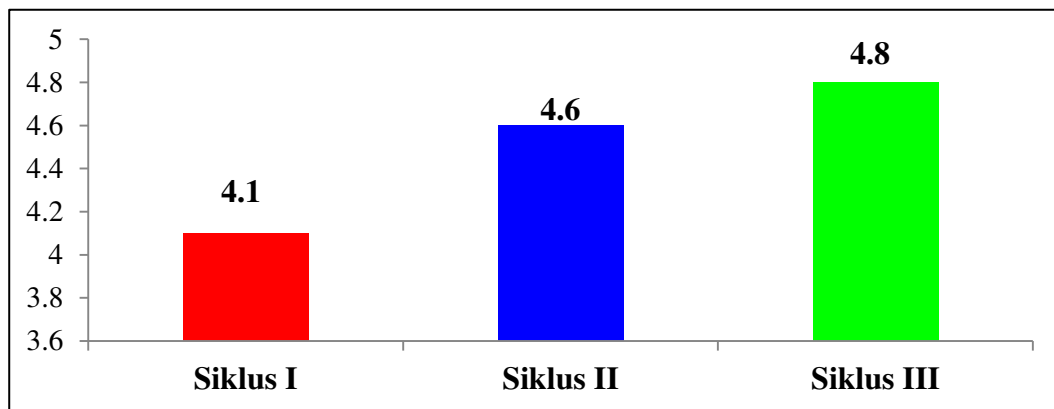
- 3) Kegiatan akhir meliputi: guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa diberikan evaluasi, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, salam penutup.

c. Observasi Pelaksanaan Siklus I, II dan III

Observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator yaitu Ibu Normalaya, S.Pd dan Ibu Idarmani, S.Pd sebagai observer terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan tipe *Think Pair Share*.

Observasi difokuskan untuk melihat dan menilai sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe *Think Pair Share*.

Hasil observasi kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



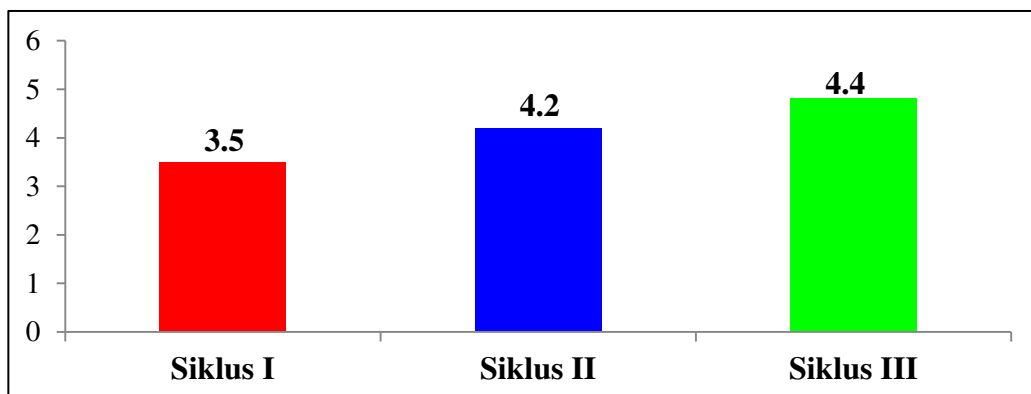
Grafik 1

Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan grafik 1 bahwa kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 4.1 dengan kategori “baik”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0.5 menjadi 4.6 dengan kategori “baik” dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0.2 menjadi 4.8 dengan kategori “baik”.

Dengan demikian kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe *Think Pair Share* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sungai Kakap Kubu Raya mengalami peningkatan.

Hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:

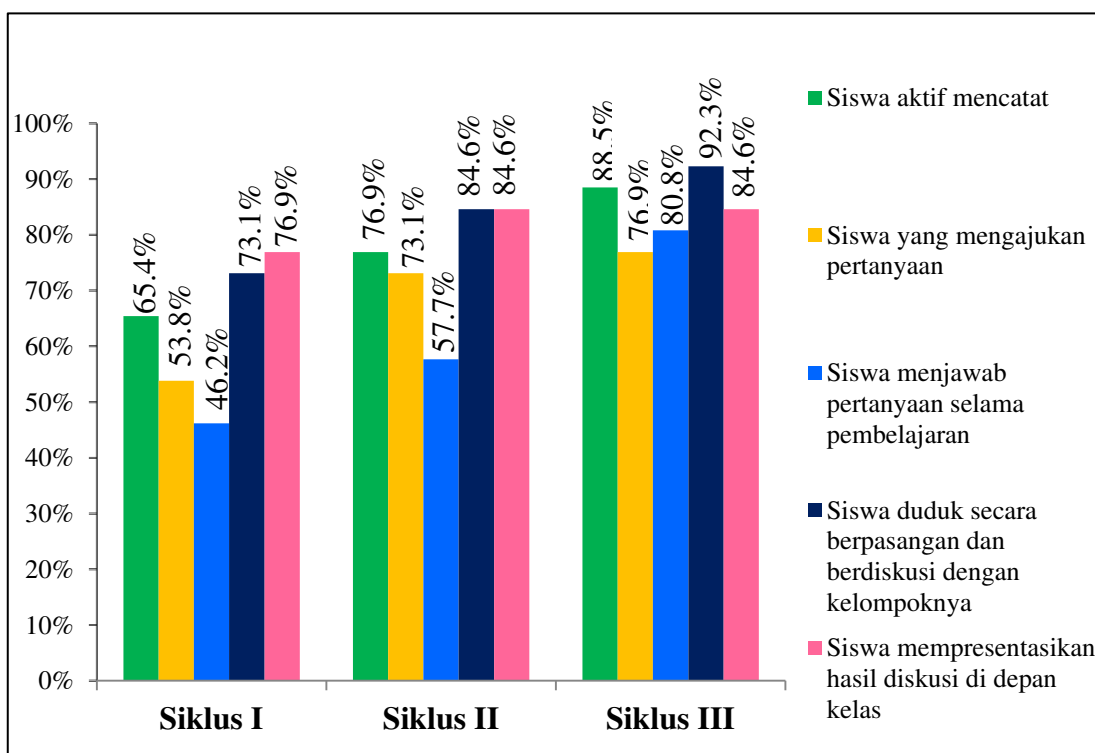


Grafik 2

Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS Menggunakan Tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan grafik 2 bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3.5 dengan kategori “cukup”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0.7 dengan skor rata-rata menjadi 4.2 kategori “baik” dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0.2 dengan skor rata-rata menjadi 4.4 dengan kategori “baik”. Dengan demikian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe *Think Pair Share* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sungai Kakap Kubu Raya mengalami peningkatan.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 3
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan grafik 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa aktif mencatat pada siklus I sebesar 65.4% meningkat sebesar 11.5% sehingga pada siklus II menjadi 76.9%, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11.6% sehingga menjadi 88.5%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa aktif mencatat dari siklus I ke siklus III sebesar 23.1%.

2. Siswa yang mengajukan pertamanyaan pada siklus I sebesar 53.8% meningkat sebesar 19.3% sehingga pada siklus II menjadi 73.1% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 3.8% sehingga menjadi 76.9%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa yang mengajukan pertamanyaan dari siklus I ke siklus III sebesar 23.1%.
3. Siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran pada siklus I sebesar 46.2% meningkat sebesar 11.5% sehingga pada siklus II menjadi 57.7% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 23.1% sehingga menjadi 80.8%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran dari siklus I ke siklus III sebesar 34.6%.
4. Siswa duduk secara berpasangan dan berdiskusi dengan kelompoknya pada siklus I sebesar 73.1% meningkat sebesar 11.5% sehingga pada siklus II menjadi 84.6% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 7.7% sehingga menjadi 92.3%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa duduk secara berpasangan dan berdiskusi dengan kelompoknya dari siklus I ke siklus III sebesar 19.2%.
5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas pada siklus I sebesar 76.9% meningkat sebesar 7.7% sehingga pada siklus II menjadi 84.6% dan pada siklus III tidak mengalami peningkatan yakni tetap 84.6%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dari siklus I ke siklus III sebesar 7.7%.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data hasil observasi yang dilakukan guru kolaborator dan observer untuk mengetahui kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan aktivitas belajar dasiswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan tipe *Think Pair Share*. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan skor rata-rata sebesar 4.1 kategori “baik” namun rumusan indikator pebelajaran masih menimbulkan tafsiran ganda, dan pecantuman alokasi waktu langkah-langkah awal, inti, dan akhir tidak rinci dari kekurangan tersebut dilakukanlah perbaikan dalam merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sehingga terdapat peningkatan sebesar 0. 5 dengan skor rata-rata menjadi 4.6 kategori “baik” namun masih terdapat kekurangan yaitu alokasi waktu hanya dicantumkan secara keseluruhan sehingga dalam pelaksanaannya peneliti kebingungan untuk mengatasi hal tersebut maka ditentukanlah alokasi disetiap langkah pembelajaran sehingga pada siklus III terdapat peningkatan sebesar 0.2 dengan skor rata-rata menjadi 4.8 dengan kategori “baik”.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dengan skor rata-rata sebesar 3.5 kategori “cukup” karena penyampaian materi pembelajaran dan penggunaan tipe *Think Pair Share* tidak sistematis, peneliti masih kerepotan membimbing siswa untuk belajar kelompok dengan menerapkan tipe *Think Pair Share*, peneliti tidak memperhatikan alokasi waktu sehingga akibatnya pembelajaran berlangsung lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan, dan media pembelajaran digunakan sedikit sehingga kurang menarik perhatian siswa, dari kekurangan tersebut dilakukanlah perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II sehingga terdapat peningkatan sebesar 0.7 dengan skor rata-rata menjadi 4.2 kategori “baik” namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan yaitu masih ada beberapa langkah pada pembelajaran tipe *Think Pair Share* tidak sistematis, dan media pembelajaran hanya berupa media gambar, untuk mengatasi kekurangan tersebut maka peneliti membuat point langkah-langkah tipe *Think Pair Share* agar pelaksanaannya sistematis dan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar menarik perhatian siswa, sehingga pada siklus III terdapat peningkatan sebesar 0.2 dengan skor rata-rata menjadi 4.4 dengan kategori “baik”.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 63.1% karena masih terdapat 7 siswa yang mencatat tidak lengkap, 9 siswa yang tidak mau mencatat, 12 siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, 14 siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, 7 siswa yang tidak berdiskusi dan 6 siswa yang malu maju untuk berpresentasi. Dari hal tersebut dilakukanlah perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan cara memberikan *reward* untuk siswa yang aktif mencatat, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan selama pembelajaran, aktif berdiskusi dan mau berpresentasi di depan kelas yang dilaksanakan pada siklus II sehingga terdapat peningkatan sebesar 12.3% dengan rata-rata persentase menjadi 75.4% namun masih terdapat 6 siswa yang mencatat namun tidak lengkap dan 6 siswa yang tidak mau mencatat, 7 siswa yang tidak mengajukan pertanyaan dan 11 siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan selama pembelajaran dan 4 siswa yang tidak berdiskusi dan 4 siswa yang malu maju kedepan kelas untuk berpresentasi, untuk meningkatkan aktivitas siswa maka *reward* diberikan secara berkelompok sehingga pada siklus III terdapat peningkatan sebesar 9.2% dengan rata-rata persentase menjadi 84.6%

Diketahui berdasarkan rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe *Think Pair Share* bahwa terdapat peningkatan disetiap siklusnya. Karena penggunaan tipe *Think Pair Share* membangkitkan interaksi siswa dengan penalaran berpikir serta berdiskusi bersama kelompoknya yang secara berpasangan dimana untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Tipe *Think Pair Share* ini meningkatkan interaksi maupun aktivitas antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Selain itu tipe *Think Pair Share* memberi siswa waktu agar dapat berpikir secara individu maupun berpasangan untuk memahami materi pelajaran, siswa aktif mencatat tentang hasil diskusi dan materi yang disampaikan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPS siklus I dengan skor 4.1, siklus II dengan skor 4.6 dan siklus III dengan skor 4.8. Sehingga terdapat peningkatan skor sebesar 0.5 dari siklus I ke siklus II dan 0.2 dari siklus II ke siklus III. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS siklus I dengan skor 3.5, siklus II dengan skor 4.2 dan siklus III dengan skor 4.4. Sehingga terdapat peningkatan skor sebesar 0.7 dari siklus I ke siklus II, dan 0.2 dari siklus II ke siklus III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan tipe *Think Pair Share* siklus I dengan persentase 63.1%, siklus II dengan persentase 75.4% dan siklus III dengan persentase 84.6%. Sehingga terdapat peningkatan persentase sebesar 12.3% dari siklus I ke siklus II, dan 9.2% dari siklus II ke siklus III.

Saran

Terdapat beberapa saran yaitu sebagai guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam menerima suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang dapat pada mata pelajaran IPS. Karena, diharapkan guru mampu memberikan stimulus yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya dapat menggunakan tipe *Think Pair Share*. Guru tidak seharusnya selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan tetapi guru harus dapat mengintrospeksi diri dengan kinerja yang lebih baik dalam pembelajaran. Dan sebaiknya guru dapat mengatur dan memperhatikan alokasi waktu, agar pembelajaran berjalan dengan waktu yang telah ditentukan secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Edisi ke-1) Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, B, dkk. (2012). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. (Cetakan ke-5). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kurniasih, I & Berlin, S. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.** (Cetakan ke-1). Kata Pena.

Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Pustaka Setia.

Purwanto, Ng. (2013). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.** (Cetakan ke-18). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.** (Cetakan ke-22) Jakarta: Rajawali Pers.

Sardjiyo, dkk. (2007). **Pendidikan IPS di SD.** (Cetakan ke-1). Jakarta: Universitas Terbuka.

Nainggolan, S. (2014). Penerapan Model Pencapaian Konsep Di SMP NEGERI 1 Bilah Barat untuk Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. **Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN,** (Online). (<http://akademik.uhn.ac.id/portal/publichtml/JurnalSuluhPendidikan/Volume01%281%29September2014/03%20Sintong.pdf>, 15 Juli 2016).

Arikunto, S. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas.** Yogyakarta : Aditya Media.

Arikunto, S, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta : Bumi Aksara.